



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Saraswati ^a, Imron Rosidi ^b

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, saras7241@gmail.com, Universitas Terbuka
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, imronrosidi@gmail.com, Universitas Terbuka

ABSTRACT

This study aims to improve the Mathematics learning achievement of fourth grade students at SD Negeri 1 Ngambakrejo in the Responharjo District, Grobogan Regency for the 2022/2023 academic year by using the Problem Based Learning model. This research is a classroom action research using two cycles. The subjects of this study were fourth grade students at SDN 1 Ngambakrejo, which consisted of 24 students. The variables in this study consisted of independent variables, namely the Problem Based Learning learning model and the dependent variable, namely students' mathematics achievement based on test results. Data collection techniques using test techniques. The data analysis technique uses a comparative description in the form of a presentation of the students' Mathematics mastery between the pre-cycle, cycle I, and cycle II. Based on the results of the study it can be concluded that learning using the Problem Based Learning model can improve student achievement in the Mathematics subject matter of Large Whole Numbers. The pre-cycle results were 8 students or 33%, in the first cycle it increased to 13 students or 54%, and in the second cycle it increased to 17 students or 71%.

Keywords: Mathematics learning achievement, Problem Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Responharjo Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Ngambakrejo yang berjumlah 24 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan deskripsi komparatif berupa pemaparan penguasaan Matematika siswa antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Bilangan Bulat Besar. Hasil pra siklus 8 siswa atau 33%, pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau 54%, dan pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa atau 71%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Matematika, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal tentang prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo dari hasil tes formatif yang dilakukan oleh guru pada pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar dengan usaha guru yang semaksimal mungkin didapat hasil yang kurang memuaskan. Siswa kelas IV yang terdiri dari 24 siswa, hanya 30% siswa yang tuntas nilai KKM. Sedangkan nilai siswa lainnya di bawah KKM dengan nilai KKM 60. Hanya ada 8 siswa yang nilainya memenuhi nilai KKM, 16 yang belum tuntas KKM. Keadaan ini harus segera diatasi dengan perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Untuk mengatasi itu permasalahan yang terjadi, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan presatasi belajar siswa.

“Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah

dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan". Menurut Fathurrahman (dalam Moh. Zaiful Rosyid, 2019: 5)". Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar siswa yang mempunyai bentuk angka, simbol, huruf yang menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Menurut Duch yang dikutip Shoimin (2020) mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri permasalahan yang nyata sebagai bagian belajar kritis untuk siswa dan melatih keterampilan dalam memecahkan masalah juga mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Suprihatiningrum (2014:216) menambahkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran di mana dari awal siswa dihadapkan pada sebuah masalah, kemudian siswa mencari informasi yang bersifat student centered.

Pendekatan PBL merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Margetson dalam Rusman (2013:230); Boud dan Feletti dalam Riyanto (2010:285); Boud dan Feletti, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013:241); Moffit dalam Rusman (2013:241; (Rusman, 2013:241-242), berdasar pada pandangan para ahli tersebut pendekatan PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, untuk memstimulasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta siswa yang mampu memecahkan masalah dalam pemahaman konsep dan prinsip esensial materi pelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eismawati, Eka dkk (2019: 71) tentang Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa kelas 4 SD menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I 64% dan meningkat hasil belajar siklus II sebesar 88%. Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Ngasinan 01. Hal ini senada dengan penelitian (Widayanti, Retno dan Khumaeroh Dwi Nur'aini (2020: 12) tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 54,84% dan pada siklus II sebesar 80%. Selain itu terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 41,93% dan pada siklus II sebesar 87,10%.

Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu sebagai berikut : (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari; (2) guru membantu siswa memahami materi yang berhubungan dengan masalah yang diberikan; (3) siswa mengumpulkan informasi, data dan memecahkan masalah yang diberikan; (4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan; (5) siswa menyampaikan hasil diskusi dari pemecahan masalah dilakukan dalam kelompoknya; (6) guru memberikan refleksi atas hasil prestasi siswa. Maka dari itu dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran, guru melakukan perencanaan dengan membuat RPP dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai pada desain Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2014: 137). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahapan pelaksanaan dan pengamatan, langkah yang dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada tahap pengamatan, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran menggunakan pedoman pengamatan dan mendokumentasikan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru untuk melihat kesesuaian tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pada tahapan refleksi, peneliti mengemukakan kekurangan dalam pembelajaran yang harus diperbaiki. Peneliti dan guru mendiskusikan perbaikan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan II peneliti memberikan tes formatif untuk mengukur pemahaman dan peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo.

Data yang didapat dari penelitian yaitu: (1) data hasil pengamatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (2) data hasil tes formatif pada setiap siklus. Peneliti menggunakan instrument penelitian antara lain, (1) lembar pedoman observasi pembelajaran, (2) lembar soal tes formatif matematika. Dari hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus, guru dapat

menyimpulkan terhadap kemampuan siswa meningkat atau tidak dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menjabarkan perkembangan setiap pembelajaran dalam bentuk kalimat, sedangkan analisis kuantitatif yaitu menggunakan data hasil nilai tes siswa dalam setiap siklus.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SD Negeri 1 Ngambakrejo di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah yang dipilih menjadi objek penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

- a. Perlunya perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Ngambakrejo terutama kelas IV tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo

2.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data-data siswa hasil pembelajaran perbaikan di kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo melalui hasil pengamatan, refleksi kolaborasi dan diskusi dengan teman sejawat serta dari hasil tes. Sedangkan jenis datanya adalah data kuantitatif dan data kualitatif, antara lain data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas guru penilaian kinerja kelompok, pengamatan terhadap peningkatan siswa dan hasil tes.
- b. Menganalisis sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo kecamatan Tanggunharjo pada pelajaran Matematika dengan materi Bilangan Cacah Besar.
- c. Menganalisis tingkat peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keberanian siswa dalam mengerjakan soal, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok maupun memecahkan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dari tahap awal pelaksanaan pembelajaran peneliti akan memaparkan hasil tes formatif sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagai acuan gambaran menuju perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II sebagai berikut :

3.1.2. Pra Siklus

Prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023 dilihat dari nilai hasil tes. Hasil tes formatif mata pelajaran Matematika, pada materi Bilangan Cacah Besar menjelaskan sebelum tindakan siklus I (pra siklus) menunjukkan prestasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari 24 siswa hanya 8 siswa nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terbukti dari rata-rata nilai siswa adalah 52,5.

Prestasi belajar Matematika siswa kelas IV pada saat pra siklus lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Mutasqiffarridho	50
2	Adzima Khansa Fatimatuzzahra	70
3	Ardi Dima Deka Saputra	40
4	Bagus Aji Saputra	40
5	Bilqis Intan Ramadhan	60
6	Bunga Lestari	50
7	Cordelia Khansa Rafani	40
8	Jihan Diana Aunillah	70

9	Maghfirotul Isnaini	60
10	Muhammad Raihan Saputra	50
11	Muhammad Dista Alfaruq	50
12	Muhammad Fajar Pratama	60
13	Muhammad Fikri Nakhlarrafi	40
14	Muhammad Habiburrohman Alfatih	50
15	Muhammad Irfan Ramadhan	70
16	Naufal Fariqul Pratama	80
17	Nazilatusy Syifa	40
18	Restu Aprileo	30
19	Surya Falih Fahraza	80
20	Talita Husna Ufairah	70
21	Wichda Qurrotun Nadiya	40
22	Alvin Emilliano Putra	40
23	Nuzula Rifda Aulia Nisa	50
24	Rosita	80
Jumlah		1260
Rata-rata		52,5

Dari data di atas terlihat rendahnya prestasi siswa pada nilai hasil tes formatif sebanyak 8 siswa yang memenuhi KKM 60. Oleh karena itu, diadakan perbaikan pembelajaran siklus guna dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo.

3.1.3. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar. Instrumen yang dipersiapkan antara lain lembar observasi, lembar soal dan tes formatif. Semua rencana sudah peneliti persiapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Adapapun data lengkapnya terlampir.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 dengan mata pelajaran Matematika materi bilangan Cacah Besar, prosedur pelaksanaannya dengan tahap rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang ditandai dengan evaluasi pembelajaran dengan tes formatif. Hasil dari tes dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Siklus I

NO	NAMA SISWA	Siklus I	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad Mutasqiffarridho	60		✓
2	Adzima Khansa atimatuzzahra	60		✓
3	Ardi Dima Deka Saputra	50	✓	
4	Bagus Aji Saputra	50	✓	
5	Bilqis Intan Ramadhan	60		✓

6	Bunga Lestari	40	✓	
7	Cordelia Khansa Rafani	50	✓	
8	Jihan Diana Aunillah	70		✓
9	Maghfirotul Isnaini	80		✓
10	Muhammad Raihan Saputra	40	✓	
11	Muhammad Dista Alfaruq	30	✓	
12	Muhammad Fajar Pratama	80		✓
13	Muhammad Fikri N.	70		✓
14	M. Habiburrohman Alfatih	40	✓	
15	Muhammad Irfan R	40	✓	
16	Naufal Fariqul Pratama	50	✓	
17	Nazilatusy Syifa	80		✓
18	Restu Aprileo	90		✓
19	Surya Falih Fahrza	40	✓	
20	Talita Husna Ufairah	90		✓
21	Wichda Qurrotun Nadiya	60		✓
22	Alvin Emilliano Putra	60		✓
23	Nuzula Rifda Aulia Nisa	70		✓
24	Rosita	30	✓	
Jumlah		1390		

Dari analisis data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai perbaikan siklus I diketahui bahwa nilai terendah siswa yaitu nilai 30 dan nilai tertinggi siswa yaitu 90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siklus I menitikberatkan pada peningkatan motivasi, materi, dan pengerjaan soal terlihat kemajuan. Namun, dari segi prestasi belum sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Pengamat telah melakukan pengamatan dan mengumpulkan data tentang jalannya proses pembelajaran, dari guru maupun siswa. Dari hasil pengamatan terhadap guru diperoleh data bahwa guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga kegiatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, banyak siswa yang pasif dalam diskusi kelompok. Data hasil pengamatan dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran.

Dari hasil pengamatan dengan teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Perilaku Guru

- a) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b) Guru mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan memberikan motivasi belajar siswa.
- c) Guru mempersiapkan instrument penilaian formatif pada akhir pembelajaran siklus I.
- d) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, membangkitkan semangat belajar siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- e) Guru melakukan kegiatan inti dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok.

- f) Guru memberikan gambaran materi yang akan didiskusikan untuk mencari pemecahan masalahnya.
 - g) Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi serta memmberikan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - h) Guru memberikan tes formatif kepada setiap siswa
- 2) Perilaku Siswa
- a) Siswa mulai memperhatikan penjelasan dari guru.
 - b) Siswa yang berkelompok terlihat Sebagian aktif dalam diskusi, ada juga yang masih pasif dan kurang fokus.
 - c) Siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masih membutuhkan bimbingan dari guru.
 - d) Semua siswa mengikuti tes formatif, namun masih kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan sehingga banyak siswa yang bertanya pada temannya.
- d. Refleksi
- Peneliti telah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran Matematika, maka diperoleh refleksi sebagai berikut :
- 1) Guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif
 - 2) Guru kurang menggunakan metode pengajaran yang menarik
 - 3) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam menerima pembelajaran

Dari kegiatan perbaikan siklus I yang telah dilaksanakan dapat dilihat rendahnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I dari 24 siswa, terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKM. Untuk itu peneliti akan melaksanakan perbaikan siklus II dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

3.1.4. Siklus II

- a. Tahap Perencanaan Tindakan
- Pada tahap perencanaan, menindaklanjuti dari siklus I yang telah dilaksnakan oleh peneliti merencanakan rencana perbaikan pembelajaran siklus II yang sesuai dengan mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar. Instrumen yang dipersiapkan antara lain lembar observasi, lembar soal dan tes formatif. Semua rencana sudah peneliti persiapkan dan dapat dilksanakan dengan baik. Adapaun data lengkapnya dari perencanaan siklus II terlampir.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada hari Selasa, 8 November 2022 dengan mata pelajaran Matematika materi bilangan Cacah Besar, prosedur pelaksanaannya dengan tahap rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang ditandai dengan evaluasi pembelejaraan dengan tes formatif. Hasil dari tes dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pelaksanaan siklus II.

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Siklus II

NO	NAMA SISWA	Siklus II	Belum Tuntas	Tuntas
1	Ahmad Mutasqiffarridho	70		✓
2	Adzima Khansa Fatimatuzzahra	70		✓
3	Ardi Dima Deka Saputra	60		✓
4	Bagus Aji Saputra	60		✓
5	Bilqis Intan Ramadhan	70		✓
6	Bunga Lestari	60		✓
7	Cordelia Khansa Rafani	60		✓

8	Jihan Diana Aunillah	80		✓
9	Maghfirotul Isnaini	80		✓
10	Muhammad Raihan Saputra	50	✓	
11	Muhammad Dista Alfaruq	40	✓	
12	Muhammad Fajar Pratama	70		✓
13	Muhammad Fikri Nakhlarrafi	80		✓
14	Muhammad Habiburrohman Alfatih	40	✓	
15	Muhammad Irfan Ramadhan	50	✓	
16	Naufal Fariqul Pratama	50	✓	
17	Nazilatusy Syifa	70		✓
18	Restu Aprileo	90		✓
19	Surya Falih Fahraza	50	✓	
20	Talita Husna Ufairah	90		✓
21	Wichda Qurrotun Nadiya	70		✓
22	Alvin Emilliano Putra	60		✓
23	Nuzula Rifda Aulia Nisa	80		✓
24	Rosita	40	✓	
Jumlah		1540		
Rata-rata		64		

c. Tahap Pengamatan

Pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses perbaikan siklus II berlangsung menggunakan instrument pedoman observasi, lembar pengamatan guru, dan pengamatan kinerja kelompok siswa. Data yang lebih lengkap terlampir. Data hasil pengamatan selama pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berlangsung dengan baik
- 2) Kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan kelompok terlihat banyak siswa yang aktif memecahkan permasalahan Bersama kelompoknya
- 3) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sudah mengalami peningkatan
- 4) Kekompakan siswa dalam kelompok meningkat
- 5) Antusiasme siswa dalam pembelajaran lebih tinggi dari siklus I
- 6) Keberhasilan guru mengkondisikan kelas dan melaksanakan pembelajaran berjalan dengan baik
- 7) Penggunaan model pembelajaran yang inovatif memberikan perubahan dalam pembelajaran di kelas

d. Refleksi

Dari hasil kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar, dapat diperoleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan banyak motivasi dan semangat belajar siswa
- 2) Pemahaman materi siswa meningkat terlihat dalam kinerja kelompok yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
- 3) Peningkatan prestasi belajar Matematika siswa menggunakan model belajar Problem Based Learning (PBL) meningkat dilihat dari hasil tes formatif siswa siklus II.

Dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh nilai tes formatif sebanyak 17 siswa yang memenuhi KKM, hal ini meningkat dari siklus I. penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

3.2. PEMBAHASAN

Dari awal sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi pra siklus pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo. Peneliti memperoleh data pra siklus pada pembelajaran Matematika dari tes formatif sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 8 siswa. Rendahnya nilai tes formatif tersebut membuat peneliti ingin melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo.

Pendekatan Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Margetson dalam Rusman (2013:230); Boud dan Feletti dalam Riyanto (2010:285); Boud dan Feletti, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013:241); Moffit dalam Rusman (2013:241); (Rusman, 2013:241-242), berdasarkan pada pandangan para ahli tersebut pendekatan PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, untuk menstimulasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta siswa yang mampu memecahkan masalah dalam pemahaman konsep dan prinsip esensial materi pelajaran.

Penulis melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini menitikberatkan pada motivasi belajar siswa, pemahaman siswa pada materi serta prestasi siswa yang dilihat dari hasil tes formatif siklus I. Dari perbaikan pembelajaran siklus I didapat hasil refleksi sebagai berikut :

1. Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami materi yang terlihat dalam kegiatan diskusi Sebagian pasif.
3. Peningkatan prestasi belajar siswa dari 8 siswa yang tuntas KKM, saat tes formatif siklus I sebanyak 11 siswa yang memenuhi KKM.
4. Masih rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari siswa yang tidak berani menyampaikan hasil diskusi pemecahan masalah dalam kelompoknya.

Beberapa hal di atas masih memerlukan perbaikan, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo tahun pelajaran 2022/2023.

Pada pembelajaran siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang berpacu pada faktor-faktor keberhasilan pembelajaran. Guru meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pemahaman materi Bilangan Cacah Besar. Dari kegiatan siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut :

1. Guru memberikan banyak motivasi dan semangat belajar siswa
2. Pemahaman materi siswa meningkat terlihat dalam kinerja kelompok yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
3. Peningkatan prestasi belajar Matematika siswa menggunakan model belajar Problem Based Learning (PBL) meningkat dilihat dari hasil tes formatif siswa siklus II.
4. Dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh nilai tes formatif sebanyak 17 siswa yang memenuhi KKM, hal ini meningkat dari siklus I. penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo terlihat dari keaktifan dan pemahaman siswa meningkat dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan ketiga nilai tes formatif tabel di bawah ini dari pra siklus, siklus, dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Formatif Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Mutasqiffarridho	50	60	70
2	Adzima Khansa Fatimatuzzahra	70	60	70
3	Ardi Dima Deka Saputra	40	50	60
4	Bagus Aji Saputra	40	50	60

5	Bilqis Intan Ramadhan	60	60	70
6	Bunga Lestari	50	40	60
7	Cordelia Khansa Rafani	40	50	60
8	Jihan Diana Aunillah	70	70	80
9	Maghfirotul Isnaini	80	80	80
10	Muhammad Raihan Saputra	40	40	50
11	Muhammad Dista Alfaruq	30	30	40
12	Muhammad Fajar Pratama	50	80	70
13	Muhammad Fikri Nakhlarrafi	70	70	80
14	Muhammad Habiburrohman Alfatih	40	40	40
15	Muhammad Irfan Ramadhan	50	40	50
16	Naufal Fariqul Pratama	50	50	50
17	Nazilatusy Syifa	60	80	70
18	Restu Aprileo	90	90	90
19	Surya Falih Fahraza	30	40	50
20	Talita Husna Ufairah	90	90	90
21	Wichda Qurrotun Nadiya	60	60	70
22	Alvin Emilliano Putra	30	60	60
23	Nuzula Rifda Aulia Nisa	40	70	80
24	Rosita	30	30	40
Jumlah		1260	1390	1540
Rata-rata		52,5	58	64
Ketuntasan KKM		33,3%	54%	71%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas menunjukkan bahwa ketuntasan KKM dari pra siklus 33,3%, dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 54%, dan yang belum tuntas masih 46%. Kemudian peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus II dengan ketuntasan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 71% dan yang belum tuntas 29%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar siswa kelas IV SD Negeri Ngambakrejo tahun pelajaran memberikan peningkatan prestasi belajar siswa yang terlihat dari hasil tes formatif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian perbaikan pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngambakrejo kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada pencapaian ketuntasan nilai tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 54%, dan pada perbaikan siklus II meningkat sebesar 71%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Dwijiatuti, dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar I. Surakarta : UNS Press.
- [4] Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika di SD. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- [5] Muhibbin, Syah M. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Rahmadani, Normala dan Indri Anugraheni. (2017). Peningkatan aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 7 No 3, Sepetember 2017: 241-250.
- [8] Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- [9] Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profeionalisme Guru. Jakarta: Rajwali Pers.
- [10] Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. In Ghalia Indonesia.
- [11] Rosyid Zhaiful, Moh. dkk. 2019. PRESTASI BELAJAR. Malang : Literasi Nusantara.
- [12] Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- [13] Widayanti, Retna dan Khumaeroh Dwi Nur'aini. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. MATHEMA JOURNAL. Vol 2 No. 1 Januari 2020.